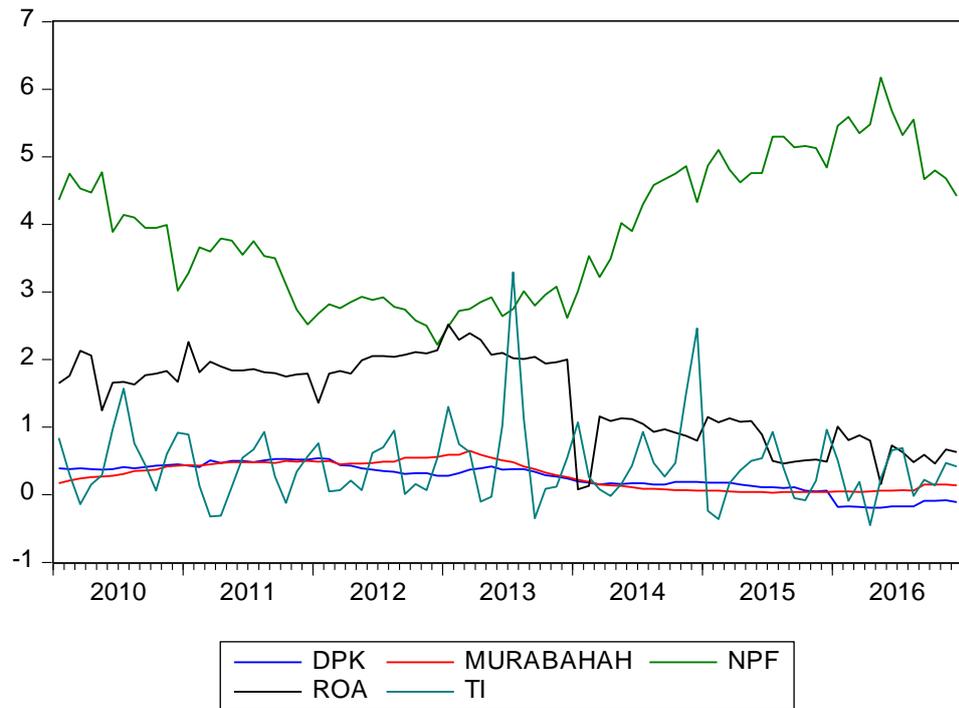


BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode Januari 2010 – Desember 2016. Data diambil dari Laporan Statistik Perbankan Syariah yang di publikasi pada *website* Bank Indonesia dan *website* Otoritas Jasa Keuangan khususnya laporan bulanan. Penelitian ini hanya melihat data sesuai variabel yang akan diteliti yaitu, laporan bulanan komposisi DPK khususnya deposito, laporan bulanan ROA dalam rasio keuangan BUS , laporan bulanan NPF dalam rasio keuangan BUS, Tingkat Inflasi (TI) serta laporan bulanan pembiayaan khususnya pembiayaan Murabahah. Berikut gambaran umum objek dalam data yang telah diolah :



Sumber : *Eviews 7*

Gambar 4.1.
Gambaran Umum Objek Penelitian

B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan guna melihat gambaran umum atas data yang digunakan. Tabel 4.1 dibawah ini mengindikasikan bahwa statistik deskriptif atas variabel-variabel yang ada pada pemodelan data penelitian skripsi ini.

Tabel 4.1
Analisis Deskriptif Statistik

	DPK	MURABAHAH	NPF	ROA	TI
Mean	0.251190	0.285119	3.911667	1.425000	0.446190
Median	0.315000	0.275000	3.895000	1.670000	0.350000
Maximum	0.540000	0.650000	6.170000	2.520000	3.290000
Minimum	-0.190000	0.030000	2.220000	0.080000	-0.450000
Std. Dev.	0.210292	0.198121	1.009946	0.635869	0.577318
Skewness	-0.694440	0.071068	0.177489	-0.366071	1.970817
Kurtosis	2.527565	1.431861	1.789861	1.858218	9.825837
Jarque-Bera	7.532644	8.677419	5.566559	6.438942	217.4499
Probability	0.023137	0.013053	0.061835	0.039976	0.000000
Sum	21.10000	23.95000	328.5800	119.7000	37.48000
Sum Sq. Dev.	3.670481	3.257899	84.65917	33.55930	27.66358
Observations	84	84	84	84	84

Sumber : *Eviews 7*

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa terdapat lima variabel penelitian dapat dilihat bahwa nilai mean untuk ROA, NPF, DPK, TI dan Pembiayaan Murabahah yaitu: 1.425000, 3.911667, 0.251190, 0.446190, dan 0.285119.

Standar deviasi (simpangan baku) digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Untuk itu, dengan standar deviasi tertentu taraf nyata 95% untuk variabel-variabel yang digunakan menunjukkan bahwa batas angka standar deviasi dari variabel tersebut tidak jauh berbeda dengan nilai minimum dan maksimum, dalam hal ini membuktikan bahwa sebaran data relatif cukup baik.

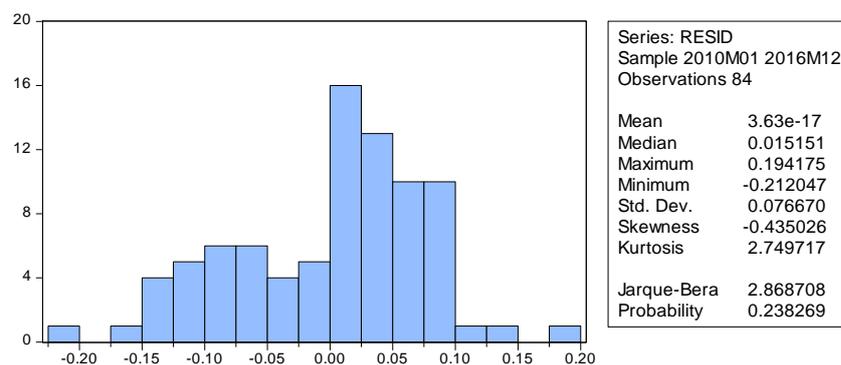
Selanjutnya untuk mengetahui normal tidaknya faktor gangguan, dalam penelitian ini menggunakan ukuran Skewness dan Kurtosis. Nilai Skewness dan Kurtosis berada diantara -2 sampai dengan +2 maka distribusi data adalah

normal. Dari hasil perhitungan di atas diperoleh hasil bahwa tidak nilai yang di luar batas nilai Skewness dan Kurtosis yang ditentukan, maka dapat dikatakan bahwa sampel data untuk variabel-variabel tersebut adalah normal.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik serta layak digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang mempunyai distribusi normal. Untuk melakukan pengujian asumsi normalitas data tersebut dilakukan dengan menggunakan pengujian *Jarque Berra* (JB), jika probabilitas JB hitung $> 0,05$ maka data tersebut terdistribusi normal, tetapi apabila $<$ dari $0,05$ maka data tersebut tidak terdistribusi normal.



Sumber : *Eviews 7*

Gambar 4.2.
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dapat dilihat bahwa nilai Probablity Jarque-Bera sebesar 2.868708, dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa data dari variabel dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antar variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya hubungan antar variabel dalam penelitian ini dengan melihat koefisien korelasi antara masing-masing variabel, jika lebih besar dari 0,8 maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi tersebut, tetapi apabila koefisien korelasi antara masing-masing variabel lebih kecil dari 0,8 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi tersebut. Berikut hasil uji multikolinearitas akan disajikan pada tabel 4.2:

Tabel 4.2.
Hasil Uji Multikolinearitas

	DPK	NPF	ROA	TI
DPK	1.000000	-0.724784	0.771053	0.102284
NPF	-0.724784	1.000000	-0.757807	-0.143432
ROA	0.771053	-0.757807	1.000000	0.045997
TI	0.102284	-0.143432	0.045997	1.000000

Sumber : *Eviews 7*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi variabel bebas $> 0,8$ (80%). Data dikatakan terjadi multikolinearitas apabila koefisien korelasi antar variabel bebas lebih dari 0,8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan pelanggaran asumsi non-autokorelasi. Hal ini disebabkan karena adanya korelasi antar gangguan / *error* pada setiap pengamatan. Autokorelasi juga dapat dikatakan kesalahan dari gangguan periode tertentu berkorelasi dengan gangguan / *error* dari periode sebelumnya. Permasalahan autokorelasi hanya relevan digunakan jika data yang dipakai adalah *time series*. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan Uji *Lagrange Multiplier (LM-test)*. Untuk mendeteksi apakah dalam model yang digunakan dalam penelitian ini terdapat autokorelasi terhadap variabel-variabel bebas dengan variabel terikatnya dapat dilihat uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- b) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada antara -2 dan +2.
- c) Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$.

Tabel 4.3.
Hasil Uji Autokorelasi

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID
 Method: Least Squares
 Date: 08/05/18 Time: 19:47
 Sample: 2010M01 2016M12
 Included observations: 84
 Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	-0.034033	0.016812	-2.024298	0.0464
NPF	0.004295	0.009442	0.454925	0.6504
DPK	0.075235	0.047125	1.596477	0.1145
TI	0.002058	0.010195	0.201872	0.8405
C	0.012504	0.054232	0.230559	0.8183
RESID(-1)	0.629741	0.108882	5.783689	0.0000
RESID(-2)	0.193196	0.114075	1.693591	0.0944
R-squared	0.561355	Mean dependent var	3.63E-17	
Adjusted R-squared	0.527175	S.D. dependent var	0.076670	
S.E. of regression	0.052720	Akaike info criterion	-2.967990	
Sum squared resid	0.214013	Schwarz criterion	-2.765422	
Log likelihood	131.6556	Hannan-Quinn criter.	-2.886559	
F-statistic	16.42341	Durbin-Watson stat	1.781726	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : *Eviews 7*

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, pengujian autokorelasi dengan menggunakan Uji *Durbin Watson*. Dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson Stat sebesar 1.781726 atau berada antara -2 dan +2. Sehingga dapat disimpulkan data dalam variabel penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan pelanggaran dari asumsi homoskedastisitas (semua gangguan / disturbance yang muncul dalam persamaan regresi bersifat homoskedastik atau mempunyai varians yang sama pada tiap kondisi pengamatan). Oleh karena itu, konsekuensi dari adanya heteroskedastisitas dalam sistem persamaan bahwa penaksiran tidak lagi mempunyai varians yang minimum.

Cara mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah dengan melakukan pengujian dengan *White Heteroskedasticity no cross term*. Jika signifikansi dari $\text{Prob}^*R < 0,05$ maka model tersebut mengandung heteroskedastisitas, dan apabila signifikansi dari $\text{Prob}^*R > 0,05$ maka model tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 4.4.
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.011940	Prob. F(14,69)	0.4521
Obs*R-squared	14.30903	Prob. Chi-Square(14)	0.4270
Scaled explained SS	11.07245	Prob. Chi-Square(14)	0.6803

Sumber : *Eviews 7*

Dari tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa probability Obs*R-Squared = 14.30903 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan data dalam variabel penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas pada model penelitian ini.

D. Hasil Regresi Berganda

Untuk mengetahui dan menguji hubungan antar variabel bebas (ROA, NPF, DPK dan TI) terhadap variabel terikat yaitu pembiayaan Murabahah. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan Metode OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil regresi yang diperoleh nantinya akan dilakukan pengujian terhadap signifikansi yang meliputi Uji-t dan Uji-F. Untuk pengolahan data digunakan Program *Econometric Views* (Eviews) sebagai alat untuk pengukuran dan pengujiannya. Hasil estimasi dari model adalah sebagai berikut yang disajikan dalam tabel 4.5:

Tabel 4.5.
Pengujian Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: MURABAHAH				
Method: Least Squares				
Date: 08/05/18 Time: 19:36				
Sample: 2010M01 2016M12				
Included observations: 84				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	0.123169	0.024050	5.121398	0.0000
NPF	-0.091724	0.014048	-6.529466	0.0000
DPK	0.131745	0.068543	1.922064	0.0058
TI	-0.008649	0.015190	-0.569357	0.5707
C	0.439165	0.080785	5.436232	0.0000
R-squared	0.850242	Mean dependent var	0.285119	
Adjusted R-squared	0.842659	S.D. dependent var	0.198121	
S.E. of regression	0.078587	Akaike info criterion	-2.191545	
Sum squared resid	0.487896	Schwarz criterion	-2.046853	
Log likelihood	97.04487	Hannan-Quinn criter.	-2.133380	
F-statistic	112.1295	Durbin-Watson stat	0.531670	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : *Eviews 7*

1. Persamaan Regresi

Persamaan regresi yang dibentuk dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y_t = a + b_1X_{1t} + b_2X_{2t} + b_3X_{3t} + b_4X_{4t} + e_t$$

Dimana:

Y_t = Variabel Pembiayaan Murabahah

a = Konstanta

b_n = Koefisien Variabel

X_1, X_2, X_3 = Variabel ROA, NPF, DPK DAN TI

e = Residual

Didapati hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Pembiayaan } t = 0.626334_t + 0.103940 \text{ ROA}_t - 0.102388 \text{ NPF}_t + 0.173198$$

$$\text{DPK}_t - 0.008649 \text{ TI}_t + e_t$$

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel pembiayaan murabahah terhadap variabel ROA, NPF, DPK dan TI secara simultan / bersama-sama. Uji f dalam penelitian ini di uji dengan menggunakan program Eviews 7. Adapun penjelasan tentang hasil uji F yang telah disajikan pada tabel 4.5 di atas bahwa hasil uji F pada penelitian ini memiliki nilai koefisien sebesar 112.1295 dengan Prob (F-statistik) sebesar 0,000000 yang dimana nilai tersebut $< 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel ROA, NPF, DPK dan TI secara simultan/bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan pembiayaan Murabahah.

3. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji t dalam penelitian ini dilakukan dengan program Eviews 7. Adapun penjelasan mengenai *output* regresi linier berganda yang disajikan pada tabel 4.5, sebagai berikut:

a. ROA

Variabel ROA menunjukkan (t-stat = 5.121398 > 1.6632) dan koefisien Prob. 0.000 < 0,01. Hal ini berarti variabel ROA mempunyai hubungan secara positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan Murabahah pada alfa 1%.

b. NPF

Variabel NPF menunjukkan (t-stat = -6.529466 > 1.6632) dan koefisien Prob. 0.0000 < 0,01. Maka artinya variabel NPF mempunyai hubungan negatif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan Murabahah pada alfa 1%.

c. DPK

Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) menunjukkan (t-stat = 1.922064 > 1.6632) dan koefisien Prob. 0.0058 < 0,01. Maka artinya variabel DPK mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan Murabahah pada alfa 1%.

d. TI

Variabel Tingkat Inflasi (TI) menunjukkan (t-stat = -0.569357 < 1.6632) dan koefisien Prob. 0.5707 > 0,01. Maka artinya variabel TI

mempunyai hubungan secara negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan Murabahah pada alfa 1%.

4. Uji Determinasi

Koefisien determinasi mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel bebas dalam menjalankan perubahan pada variabel terikat secara bersama-sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antara variabel dalam model yang digunakan. Besarnya nilai *adjusted R square* antara $0 < adjusted R^2 < 1$. Jika nilai *adjusted R²* semakin mendekati satu maka model yang diusulkan dikatakan baik karena semakin tinggi variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel 4.5 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi untuk model regresi antara ROA, NPF, DPK dan TI terhadap pembiayaan Murabahah sebesar 84.2659%. Nilai ini berarti bahwa sebesar 84.2659% variasi perubahan pada variabel dependent dapat dijelaskan oleh variasi perubahan pada variabel independent.

E. Pembahasan

1. Pengaruh ROA terhadap pembiayaan Murabahah

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan hasil bahwa ROA mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap pembiayaan Murabahah,

sehingga hipotesis 1 dalam penelitian ini terdukung. Pada persamaan regresi diketahui bahwa jika kenaikan 1% pada ROA maka menaikkan pembiayaan murabahah sebesar 0.12%. Pengelolaan pembiayaan *murabahah* yang merupakan komponen penyusun aset tertinggi pada perbankan syariah akan mendapatkan *margin/mark up*. Dengan diperolehnya pendapatan *mark up* tersebut, maka akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank syariah. Serta pada akhirnya mampu mempengaruhi peningkatan *profitabilitas* yang tercermin dari ROA (*Return On Asset*). Maka semakin tinggi piutang *murabahah*, maka semakin tinggi pula ROA Bank Umum Syariah. Hal ini mendukung teori yang dilakukan oleh Dwiyuni Lestari, Sela pada tahun 2014 dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah di Bank Umum Syariah di Indonesia” dengan hasil *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah secara positif.

2. Pengaruh NPF terhadap pembiayaan Murabahah

Hasil pengujian hipotesis 2 mendapatkan hasil bahwa NPF mempunyai hubungan secara negatif dan signifikan terhadap pembiayaan Murabahah, sehingga hipotesis 2 dalam penelitian ini terdukung. Pada persamaan regresi diketahui bahwa jika kenaikan 1% pada NPF maka menurunkan pembiayaan murabahah sebesar -0.09%. Apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar, maka hal tersebut pada akhirnya berpengaruh pula pada kemungkinan terjadinya penurunan besarnya keuntungan/pendapatan

yang diperoleh bank. Penurunan pendapatan ini akan mampu mempengaruhi besarnya perolehan laba bank syariah. Hal ini secara tidak langsung juga akan mempengaruhi pembiayaan Murabahah. Semakin tinggi NPF maka semakin rendah tingkat pembiayaan Murabahah, begitu pula sebaliknya. Hal ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwiyuni Lestari, Sela pada tahun 2014 dan Utami pada tahun 2016 yang dimana didapati hasil penelitian NPF berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah secara negatif.

3. Pengaruh DPK terhadap pembiayaan Murabahah

Hasil pengujian hipotesis 3 mendapatkan hasil bahwa DPK mempunyai hubungan secara positif dan signifikan terhadap pembiayaan Murabahah, sehingga hipotesis 3 dalam penelitian ini terdukung. Pada persamaan regresi diketahui bahwa jika kenaikan 1% pada DPK maka menaikkan pembiayaan murabahah sebesar 0.13%. Dana terbesar yang digunakan untuk penyaluran dananya adalah dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga ini dapat diperoleh dari giro wadiah, tabungan wadiah mudharabah dan deposito mudharabah. Setelah DPK tersebut terkumpul bank menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan. Semakin tinggi Dana Pihak Ketiga maka semakin tinggi pula pembiayaan murabahah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiyuni Lestari, Sela pada tahun 2014 dan Utami pada tahun 2016 yang dimana didapati hasil penelitian DPK berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah secara positif

4. Pengaruh TI terhadap pembiayaan Murabahah

Hasil pengujian hipotesis 4 mendapatkan hasil bahwa TI tidak berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan Murabahah, sehingga hipotesis 4 dalam penelitian ini tidak didukung. Pada persamaan regresi diketahui bahwa jika kenaikan 1% pada TI maka menurunkan pembiayaan murabahah sebesar -0.008% . Tingkat inflasi (TI) yang cenderung fluktuatif menyebabkan perekonomian terpuruk sehingga kondisi ini menyebabkan pelaku ekonomi enggan untuk melakukan pembelian karena pembiayaan murabahah bukan merupakan kebutuhan pokok bagi para pelaku ekonomi pada umumnya dan masyarakat pada khususnya.